

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemandirian merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki setiap orang. Kemandirian sendiri biasanya harus dicapai saat remaja dan harus ditanamkan sejak dini. Kemandirian sendiri berarti suatu keadaan pengelolaan diri sendiri atau kebebasan setiap orang untuk memilih dan membuat keputusan sendiri, karena kemandirian merupakan salah satu kunci dari keberhasilan dalam diri seseorang. Seseorang yang memiliki kemandirian sejak dini akan menjadi individu yang tangguh sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh situasi dan dapat memecahkan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain. (Andani & Yuni, 2020)

Pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kepribadian dan tingkat kemandirian anak secara signifikan, terutama selama masa remaja yang merupakan masa transisi menuju pendewasaan. Kemandirian pada usia remaja menjadi faktor yang krusial dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa dewasa nanti (Faizah & Zaini, 2021). Keberhasilan kemandirian remaja tidak terlepas dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Orang tua dalam sebuah rumah tangga akan selalu berbagi peran dalam menjalankan tugas rumah tangga, yang dimana ayah bertanggung jawab mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan finansial, sedangkan ibu lebih fokus pada mengelola rumah tangga dan mengurus anak-anak mereka. Namun, ketika salah satu orang tua harus menjalani kehidupan *single parent* karena perceraian atau kematian pasangan,

tanggung jawab akan di ambil oleh satu orang.

Di Indonesia fenomena *Single parent* (orang tua tunggal) merupakan fenomena yang terus terjadi dan mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga tahun 2022. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 peningkatan fenomena *Single parent* mencapai 15,31%, dengan kata lain terdapat sebanyak 516,344 terdapat keluarga *Single parent* (orang tua tunggal) di Indonesia baik itu akibat perceraian maupun kematian pasangan (Christine et al., 2024). Berdasarkan observasi peneliti di lapangan fenomena ini juga terlihat di daerah pedesaan seperti Desa Sumbersono, Kecamatan Lengkung, Kabupaten Nganjuk. Mayoritas penyebabnya adalah kematian pasangan dan diikuti oleh perceraian.

Single parent memiliki peran ganda sebagai pendidik dan pencari nafkah. Peran ganda yang dilakukan *Single parent* tentunya mengalami beberapa tantangan yang kompleks, mereka harus mencari nafkah serta menjadi pengasuh utama dalam keluarga. Dengan tidak adanya pasangan, *Single parent* harus menghadapi situasi dimana mereka harus membagi waktu, tenaga dan perhatian di antara pekerjaan, urusan rumah tangga dan kebutuhan emosional anak. Keterbatasan waktu dan tenaga dapat menyebabkan beberapa aspek pengasuhan tidak dapat terpenuhi secara optimal, karena dapat membuat anak merasa kurang perhatian ataupun dorongan. Tidak hanya itu, *Single parent* juga sering kali menghadapi tekanan emosional, seperti perasaan cemas akan masadepan anak, beban ekonomi serta tuntutan sosial (Musfira, 2020). Hal tersebut dapat membuat kualitas interaksi antara orang tua dan anak menjadi berkurang sehingga hal tersebut juga dapat menghambat

pembentukan kemandirian anak.

Remaja dari keluarga *Single parent* memiliki potensi yang besar untuk tumbuh menjadi individu yang mandiri, namun untuk menjadi individu yang mandiri mereka juga butuh adanya pola asuh yang mendukung. Kemandirian anak di usia remaja dalam keluarga *Single parent* tidak hanya penting bagi perkembangan individu mereka, tetapi juga akan berdampak jangka panjang di kemudian hari untuk kesejahteraan keluarga. Individu yang memiliki kemandirian akan cenderung mampu membantu orang tuanya dalam mengurus rumah tangga, menyelesaikan masalah sehari-hari dan bahkan berkontribusi dalam penguatan ekonomi keluarga (Pratiwi et al., 2023). Sebaliknya, anak-anak yang memiliki tingkat kemandirian rendah akan beresiko menghadapi berbagai masalah, seperti ketergantungan berlebih pada orang tua, kesulitan dalam mengambil keputusan dan kurangnya kemampuan untuk bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Di Desa Sumbersono ada beberapa anak dari keluarga *Single parent* yang sedang ada ditahap perkembangan usia remaja dan memiliki tingkat kemandirian yang berbeda-beda. Beberapa anak yang dibesarkan oleh orang tua *Single parent* di desa ini mampu menunjukkan tingkat kemandirian yang baik dalam menjalani kesehariannya, bahkan ada yang memiliki inisiatif untuk mencari uang tambahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian anak memiliki motivasi dan kesadaran untuk meringankan beban orang tua serta belajar bertanggung jawab sejak dini. Disisi lain ada juga sebagian remaja dari keluarga *Single parent* menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya rasa percaya diri, ketergantungan pada orang tua dalam banyak hal seperti

memanajemen waktu, pengambilan keputusan dan tanggung jawab sehari – hari. Tingkat kemandirian anak-anak tersebut beragam karena dipengaruhi dengan adanya faktor pola asuh orang tua yang pada akhirnya membentuk kemandirian mereka secara berbeda – beda.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna untuk memahami lebih dalam bagaimana remaja di Desa Sumbersono, Kecamatan Lengkon, Kabupaten Nganjuk memperoleh kemandirian dari dorongan pola asuh orang tuanya yang berstatus *single parent*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana pola asuh *single parent* berdampak pada kemandirian remaja. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang tua dan masyarakat untuk mendukung pengasuhan yang lebih baik untuk membantu anak-anak mereka menjadi lebih mandiri di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh *Single parent* terhadap anak di usia remaja di Desa Sumbersono, Kecamatan Lengkon, Kabupaten Nganjuk ?
2. Bagaimana dampak pola asuh orang tua *Single parent* terhadap kemandirian pada anak di usia remaja ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh *Single parent* terhadap anak di usia remaja di Desa Sumbersono, Kecamatan Lengkon, Kabupaten Nganjuk

2. Untuk mengetahui dampak pola asuh *Single parent* terhadap tingkat kemandirian anak di usia remaja di Desa Sumbersono, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk

D. Manfaat

1. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan ilmu kepada seluruh mahasiswa terutama mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial tentang dampak pola asuh *Single parent* terhadap kemandirian anak di usia remaja. Tidak hanya itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti mendatang yang akan menggunakan landasan penelitian seputar isu yang sesuai dengan penelitian ini.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada *Single parent* di Desa Sumbersono mengenai pentingnya pola asuh yang tepat dalam mendukung perkembangan kemandirian pada anak di usia remaja. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk *Single parent* dalam menyesuaikan pola asuh mereka agar lebih efektif dalam memberi bimbingan kepada anak-anak mereka untuk menumbuhkan kemandirian.